

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang cukup penting dalam mendukung pertumbuhan sebuah Negara dan mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Fungsi utama dari Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mempunyai tugas utama menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Bank mempunyai tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus) dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, kepada pihak yang kekurangan dana (defisit). Apabila fungsi Bank telah berjalan dengan baik maka hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan efisien. Pertumbuhan ekonomi yang baik membuat lembaga keuangan Bank dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola simpanan mereka.

Eksistensi Perbankan Syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem Perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Sistem ini dibentuk dengan dasar larangan dalam agama Islam untuk meminjam dengan bunga. Perkembangan sistem Perbankan Syariah di Indonesia dilakukan untuk memberikan alternatif kepada nasabah dalam memilih produknya. Karakteristik sistem Perbankan Syariah yang beroperasi dalam sistem bagi hasil memberikan alternatif bahwa terdapat keuntungan antara nasabah dan Bank sehingga tidak ada yang dirugikan. Adanya upaya

Perbankan Syariah menyediakan berbagai produk, tentunya Perbankan Syariah memiliki kredibilitas yang tinggi dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.¹ Adanya Undang Undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 juli 2008, maka pengembangan industri Perbankan Syariah Nasional diharapkan semakin memiliki landasan hukum yang memadai sehingga antara teori dan praktik seimbang serta mendorong pertumbuhan Perbankan Syariah yang lebih signifikan.

Jika kita membicarakan tentang Perbankan Syariah tentunya mempunyai cakupan yang sangat luas, sehingga dengan munculnya UU No 21 tahun 2008 tersebut memberikan dampak positif terhadap Bank - Bank Syariah, sehingga dapat di katakan bahwa Bank Syariah memberikan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan dana tanpa bunga atau riba. Dengan demikian akan nampak perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yaitu berdasarkan pada bagi hasil dan bunga.

Dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah disebutkan berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana Perbankan Syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di Bank Konvensional. Selain itu, kinerja Perbankan Syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat.² Kinerja Bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis Perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka Bank harus mampu menunjukkan

¹ Ingrid.tan, *Bisnis Dan Investasi Syariah*,(Yogyakarta : Universitas Atmajaya, 2009), hlm. 61.

² Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, dalam www.bi.go.id, diakses 29 April 2019.

kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di Bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Pada Bank Syariah, hubungan antara Bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*).³

Oleh karena itu, tingkat laba Bank Syariah tidak saja berpengaruh pada tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi Bank Syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan Perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) secara umum didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk tidak hanya berupaya mencari keuntungan dari roda bisnisnya, tetapi juga menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial di sekitar tempat usaha, melalui upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan kehidupan komunitas setempat di segala aspeknya. CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga pada ekonomi syariah. Padahal saat ini banyak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan

³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2008), hlm. 19.

prinsip syariah. Peneliti-peneliti ekonomi syariah saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) untuk mengukur CSR institusi keuangan syariah.⁴

Pelaporan sosial syariah atau *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela, sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standart yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah. Konsep CSR mulai berkembang di ekonomi syariah, hal ini terbukti semakin banyak perusahaan - perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah disetiap kegiatan bisnisnya yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami. Perkembangan CSR dalam ekonomi islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi - instansi atau lembaga syariah.⁵ Menurut Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia, manfaat dari pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

⁴ Amirul Khoirudin, *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Accounting Analysis Journal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Vol. 2, No. 2 Tahun 2013, hlm. 227- 232.

⁵ Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani, *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Vol. 13, No. 2, 2017, hlm. 15-16.

Salah satu jenis bisnis yang menjalankan usahanya dengan prinsip - prinsip dasar ekonomi islam adalah Bank Syariah. Secara umum fungsi Bank Syariah yaitu: (1) Manajer investasi, (2) Investor, (3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, dan (4) Pengembangan fungsi sosial. Tiga fungsi pertama merupakan fungsi bisnis, sedangkan fungsi ke empat adalah fungsi sosial Bank Syariah. Oleh karena itu dalam mengevaluasi kinerja Bank Syariah harus dilakukan secara komperhensif, yakni kinerja bisnis dan kinerja sosialnya.⁶ Pelaksanaan fungsi sosial Bank Syariah di Indonesia dipertegas dalam Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, pada Bab II pasal 4 ayat (2) dinyatakan bahwa:⁷

“Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk Lembaga Baitul Mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat”.

Bank syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan Data Statistik Perbankan Syariah sampai dengan saat ini, Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 13 unit, Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 21 dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) berjumlah 167 unit. Volume usaha Perbankan Syariah dari waktu satu terakhir mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, perkembangan dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut :

⁶ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 195-196.

⁷ Undang – Undang No.21 Tahun 2008 *tentang Pelaksanaan Fungsi Sosial Bank Syariah di Indonesia* Pasal 4 ayat (2) Bab II, dalam www.bi.go.id, diakses 29 April 2019.

Tabel 1.1
Total Asset, Pembiayaan, DPK BUS dan UUS (dalam triliun rupiah)
Pada Tahun 2013-2017

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Asset	242,276	272,343	296,262	339,343	435,02
Pembiayaan	147,505	184,122	199,330	203,894	291,18
DPK	183,534	217,858	231,175	270,448	341,70

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2017⁸

Dari data diatas menunjukkan bahwa perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia sudah sangat baik dan bisa dikatakan bertumbuh pesat. Terlihat bahwa pada tahun 2017 Total Aset sebesar 435,02 triliun, Pembiayaan sebesar 291,18 triliun dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 341,70 triliun.

Dengan perkembangan yang terus meningkat disertai persaingan yang cukup ketat, mengharuskan Bank Syariah terus memperbaiki kinerjanya. Tantangan utama bagi Bank Syariah saat ini untuk mewujudkan kepercayaan dari para stakeholdernya, karena kepercayaan *stakeholders* akan memberikan dampak positif bagi perkembangan Bank itu sendiri. Ekspektasi *stakeholders* terhadap Bank Syariah tentunya berbeda dengan Bank Konvensional.

Hal ini karena Bank Syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah, yaitu tidak hanya bertujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Salah satu upaya Bank Syariah untuk meningkatkan kepercayaan stakeholdernya adalah

⁸ www.ojk.go.id, diakses 29 April 2019

dengan menginformasikan aspek sosialnya melalui laporan pertanggung jawaban sosial, karena masyarakat juga memiliki hak informasi tentang seluruh kegiatan operasional Perbankan, termasuk dari aspek sosial.

Islamic Social Responsibility (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial Perbankan Syariah yang berisi standar CSR yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic (AAOIFI)*. Indeks pengungkapan sosial untuk entitas *Islamic Social Reporting (ISR)* mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sadaqah, waqaf, qardul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.⁹

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di sektor syariah atau yang dikenal *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Accounting and Auditing Organization for Islamic (AAOIFI)* yang merupakan organisasi internasional yang berwenang dalam penetapan standar akuntansi, audit, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah telah menetapkan macam-macam *Islamic Social Reporting*.

Penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan memperoleh hasil yang beragam. Faktor yang diduga mempengaruhi ISR yaitu ukuran perusahaan.

⁹ Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani, "*Pengungkapan Islamic Social Reporting...*", hlm. 15.

Rama dan Meliawati¹⁰, Rosiana, Arifin dan Hamdani¹¹, dan Nadlifiyah dan Laila¹² menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Faktor yang diduga mempengaruhi ISR lainnya adalah umur perusahaan. Hal ini dikarenakan, pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di BEI dan go public, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakaian laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak – pihak yang membutuhkan. Pada penelitian Rama dan Meliawati¹³ menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

Pada penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa tingkat pengungkapan perusahaan semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya profitabilitas. Taufik, Widianti dan Rafiqoh¹⁴ dan Nadlifiyah dan Laili¹⁵, menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Namun, pada penelitian Rama dan Meliawati¹⁶, dan

¹⁰Ali Rama dan Meliawati, *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting : Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 110.

¹¹Rosiana, Bustanul Arifin dan Muhamad Hamdani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5, No. 1, April 2015, hlm. 96.

¹²Nia Fajriyatun Nadlifiyah dan Nisful Laila, *Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol. 4, No. 1, Januari 2017, hlm. 58.

¹³Ali Rama dan Meliawati, *Analisis Determinan Pengungkapan...*, hlm. 110.

¹⁴Taufik, Marlina Widianti dan Rafiqoh, *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social , Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 13, No. 2, Juni 2015, hlm 194.

¹⁵Nia Fajriyatun Nadlifiyah dan Nisful Laila, *Analisis Pengaruh Kinerja...*, hlm. 58.

¹⁶Ali Rama dan Meliawati, *Analisis Determinan Pengungkapan...*, hlm. 111.

Rosiana, Arifin dan Hamdani¹⁷, menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi bahwa aktivitas ISR merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan sehingga dalam keadaan rugi sekalipun perusahaan akan tetap melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara syariah guna memperoleh legitimasi.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu *leverage*. Penelitian Rama dan Meliawati¹⁸, Rosiana, Arifin dan Hamdani¹⁹, dan Taufik, Widianti dan Rafiqoh²⁰ menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Faktor yang diduga mempengaruhi ISR lainnya adalah likuiditas. Penelitian Nadlifiyah dan Laili²¹ menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sedangkan penelitian Firmansyah²² menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Penelitian Khoirudin²³ dalam faktor lain yang diduga mempengaruhi ISR adalah ukuran Dewan Pengawas Syariah menyatakan ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan dari uraian dan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka perlu dilakukan penelitian

¹⁷ Rosiana, Bustanul Arifin dan Muhamad Hamdani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan...*, hlm. 96.

¹⁸ Ali Rama dan Meliawati, *Analisis Determinan Pengungkapan...*, hlm. 111

¹⁹ Rosiana, Bustanul Arifin dan Muhamad Hamdani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan...*, hlm. 97.

²⁰ Taufik, Marlina Widianti dan Rafiqoh, *Pengaruh Islamic Governance Score...*, hlm 193.

²¹ Nia Fajriyatun Nadlifiyah dan Nisful Laila, *Analisis Pengaruh Kinerja...*, hlm. 58 – 59.

²² Irman Firmansyah, *Tanggungjawab Sosial Perbankan Syariah Suatu Kajian dalam Pengungkapan Laporan Tahunan menurut Pandangan Islam (Studi di Indonesia dan Malaysia)*, (Bandung : Penerbit Mujahid Pres, 2013), hlm 55

²³ Amirul Khoirudin, *Corporate Governance Dan Pengungkapan...*, hlm. 230 – 231.

kembali tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah. Variabel profitabilitas dan likuiditas dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengisi perbedaan hasil atau menjembatani inkonsistensi hasil penelitian. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menerangkan masalah – masalah yang mungkin muncul pada objek yang akan diteliti sebelum dibuatkan pembatasan dan perumusan masalahnya. Identifikasi masalah yang ditemukan antara lain :

1. Pertumbuhan Perbankan Syariah yang terus meningkat dengan tingkat kompetitif Bank yang cukup ketat, perlu diikuti dengan meningkatkan aspek kepatuhan terhadap prinsip Islam, dan meningkatkan kinerja sosial yang dalam hal ini yaitu tanggung jawab sosial (CSR)
2. Standar pelaporan CSR syariah yang belum baku menjadikan pelaporan CSR Perbankan Syariah menjadi tidak seragam. Pengungkapan CSR pada Perbankan Syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative*

Index (Indeks GRI). Praktik pengungkapan CSR berdasarkan perspektif Islam seharusnya berbeda dengan perspektif konvensional karena jenis informasi yang perlu disajikan pun berbeda.

3. Pengungkapan CSR syariah telah dikeluarkan AAOIFI dan dikembangkan oleh beberapa peneliti yaitu Islamic Social Reporting, namun belum banyak diungkapkan dalam laporan tahunan Bank Syariah.
4. Perkembangan indeks ISR di Indonesia masih sangat lambat jika dibandingkan dengan indeks ISR di Negara - Negara Islam lainnya, yang telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

6. Apakah ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah Umum di Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

6. Untuk menganalisis pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
7. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai pengembangan ekonomi Islam, wawasan serta pemahaman tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Akademik

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang berhubungan dengan materi *Islamic Social Reporting* (ISR) dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran

Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Untuk Perbankan Syariah

Membantu memberikan saran dan masukan bagi kinerja manajer dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Dan juga pengevaluasian kinerja tanggung jawab sosial Bank melalui pengungkapan yang dilakukan.

c. Untuk Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini sebagai bahan referensi apabila mengangkat judul yang sama dan sebagai dasar untuk memperluas variabel-variabel yang lebih luas serta dapat membandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkungannya agar penelitian lebih terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, serta dapat mempermudah proses analisa itu sendiri. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji, antara lain :

1. Objek yang diteliti adalah Bank Umum Syariah dan laporan tahunannya dipublikasikan
2. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan oleh nilai total aset Bank Syariah

3. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA).
4. Rasio *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR).
5. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
6. Umur perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menjadi anggota Bank Umum Syariah (BUS)
7. Ukuran Dewan Pengawas Syariah dalam penelitian ini diproksikan untuk mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, penulis akan memberikan istilah - istilah yang terkandung dalam judul tersebut untuk memperjelas istilah - istilah kunci dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengungkapan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Istilah pengungkapan dalam arti luas mencakup keluarnya setiap informasi yang tercantum dalam pelaporan tahunan

perusahaan, media massa, majalah dan sebagainya.²⁴ Sudarmadji, Sularto dan Evans menyatakan bahwa pengungkapan memiliki arti menyediakan informasi dalam laporan keuangan yang meliputi laporan keuangan itu sendiri catatan atas laporan keuangan, dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.²⁵

2. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi macam-macam standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*.²⁶ Haniffa juga mengungkapkan bahwa indeks ISR memiliki lima tema yaitu *finance and investment, product, employees, society dan environment*. Othman et al mengembangkan indeks ISR dengan menambahkan satu tema dengan *corporate governance*. Hal ini dikarenakan stakeholder tertarik untuk mengetahui apakah perusahaan telah memenuhi prinsip-prinsip dan aturan Islam.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Bestivano dalam Ahzar dan Trisnawati ukuran perusahaan diukur dengan total aset suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai

²⁴ Helen Gernon dan Gary K Meek, *Akuntansi Perspektif Internasional*, Penerjemah Agung Saputro, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), hlm. 91.

²⁵ Aprilia Dwi Widayati dan Raditya Sukmana, *Analisis Perbedaan Kinerja Sosial dengan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah yang Ada di Indonesia dan Malaysia*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4, No. 1, Januari 2017, hlm. 63.

²⁶ Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani, "Pengungkapan Islamic Social Reporting...", hlm 15.

kedewasaan, di mana arus kas dan prospek bisnis sudah baik. Selain itu, Wijaya dan Hadianto mengatakan ukuran perusahaan adalah nilai penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu. Nilai penjualan bersih perusahaan cukup besar sehingga dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural.

4. Umur Perusahaan

Widiastuti menyatakan umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak atas informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan sehingga semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin mampu perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan investor.²⁷

5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang

²⁷ Nia Fajriyatun Nadlifiyah dan Nisful Laila, *Analisis Pengaruh Kinerja...*, hlm. 51.

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²⁸

Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga akan meningkatkan pengungkapan.

6. *Leverage*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) maupun aset. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

²⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 115.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai kajian pustaka dan landasan teori pengungkapan, *Islamic Social Reporting*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, ukuran dewan pengawas syariah, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian dan pendekatan, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian sesuai dengan alat analisis yang digunakan

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada sub bab-sub bab sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan.